
**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA
MENENTUKAN IDE POKOK DALAM TEKS MENGGUNAKAN MODEL
KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)
DI KELAS V SD NEGERI 12 BIREUEN**

Sri Agustina

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Almuslim

email: sriagustina1919@gmail.com

Abstrak

*Menentukan ide pokok dalam teks adalah salah satu materi Bahasa Indonesia yang diajarkan pada siswa SD Negeri 12 Bireuen. Kenyataannya dalam pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 12 Bireuen masih banyak siswa yang kurang memahami materi menentukan ide pokok dalam teks. Hal ini, tentu saja sangat berhubungan dengan rendahnya keterampilan membaca, aktivitas serta respon siswa. Untuk mengatasi hal tersebut maka peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan keterampilan membaca menentukan ide pokok dalam teks di SD Negeri 12 Bireuen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Data dalam penelitian ini adalah nilai hasil tes setiap akhir siklus, hasil observasi dan hasil wawancara. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 12 Bireuen yang berjumlah 25 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes mendapatkan hasil 64% pada siklus I termasuk kategori kurang dan 100% pada siklus II termasuk kategori sangat baik. Hasil observasi rata-rata aktivitas guru siklus I sebesar 86,87% termasuk kategori baik dan siklus II sebesar 96,25% termasuk kategori sangat baik, sedangkan rata-rata aktivitas siswa siklus I sebesar 85,62% termasuk kategori baik dan siklus II sebesar 95,25% termasuk kategori sangat baik. Hasil wawancara dengan 3 orang siswa, yang terdiri 1 orang yang kategori pintar, 1 orang yang kategori sedang, dan 1 orang yang kategori rendah diperoleh respon sangat baik. Maka kesimpulannya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) mampu meningkatkan keterampilan siswa, meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran, serta respon siswa kelas V pada materi menentukan ide pokok dalam teks di SD Negeri 12 Bireuen sangat baik (positif).*

Kata Kunci : *Keterampilan Membaca, Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa, Respon siswa, Model Pembelajaran Kooperatif, *Numbered Head Together* (NHT)*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek keterampilan atau kemampuan berbahasa tersebut saling berkaitan erat, sehingga merupakan satu kesatuan dan bersifat hirarkis. Artinya keterampilan berbahasa yang satu berkaitan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Jika salah satu aspek keterampilan

mengalami masalah maka akan berpengaruh pada keterampilan berbahasa yang lain. Penguasaan bahasa tulis mutlak diperlukan dalam kehidupan modern sekarang saat ini.

Membaca merupakan aspek berbahasa yang harus dibina dan dikembangkan karena dengan membaca wawasan pengetahuan seseorang akan semakin luas dan berkembang, sehingga siswa mempunyai kemampuan memahami bacaan, menentukan ide pokok bacaan, serta mampu membuat kesimpulan bacaan. Siswa dapat mengembangkan

kreativitas, daya nalar, dan imajinasi yang aktif, kreatif, dan inovatif pada suatu bacaan.

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan dalam kegiatan berbahasa. Membaca merupakan suatu proses yang ditempuh oleh pembaca yang mengarah pada tujuan mealalui tahap-tahap tertentu. Kegiatan membaca mulai dari mengenal huruf, kata, ungkapan, frasa, kalimat dan wacana, serta menghubungkan bunyi-bunyi dan maknanya. Sejalan dengan itu Kridalaksana dalam (Bukhari 2010:2) menyatakan bahwa membaca adalah "Keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara yang bermakna dalam bentuk pemahaman baik secara diam-diam atau pengajaran keras-keras".

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2019-2020, menunjukkan bahwa banyak siswa kelas V di SD Negeri 12 Bireuen yang berjumlah 25 siswa, yang terdiri dari 10 perempuan dan 15 laki-laki, ditemukan permasalahan tentang proses pembelajaran menentukan ide pokok dalam teks bacaan sebagai berikut : (1) Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran membaca dalam menentukan ide pokok. (2) Rendahnya keterampilan siswa menentukan ide pokok, siswa cenderung mengenali ide pokok hanya sebagai kalimat pertama yang ada di dalam teks. (3) Aktvitas siswa dalam proses pembelajaran masih kurang aktif karena siswa cenderung duduk diam catat dan hafal. Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran keterampilan membaca untuk menentukan ide pokok di dalam teks yang masih rendah, maka perlu adanya upaya guru untuk menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan, salah satunya adalah model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Menurut Trianto (2009:82) NHT merupakan model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternative terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered head together* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi

yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Berdasarkan keterangan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SD negeri 12 Bireuen dengan judul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Menentukan Ide Pokok Dalam Teks Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Di Kelas V SD Negeri 12 Bireuen" yang diharapkan dengan penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini maka keterampilan membaca siswa untuk menentukan ide pokok dalam teks akan meningkat.

2. KAJIAN LITERATUR

Salah satu keterampilan bahasa yang sangat penting untuk dimiliki adalah keterampilan membaca. Seseorang dapat membuka wawasan baru yang luas melalui kegiatan membaca. Pada hakekatnya membaca merupakan proses memahami dan merekonstruksi makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi mencakup isi dan memahami makna bacaan. Untuk benar-benar memahami sebuah informasi dari wacana, seseorang harus membaca wacana tersebut dan mencari inti pembahasan dari wacana tersebut. Maka cara yang paling mudah untuk memahami wacana adalah dengan memahami ide pokok yang terdapat dalam teks yang dibaca.

Keterampilan Membaca dan Membaca

Menurut Lia Ardiyanti (2015:2) keterampilan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan. Siswa yang memiliki keterampilan membaca yang memadai akan lebih mudah menggali informasi dari berbagai sumber tertulis.

Menurut Tarigan (dalam Dalman 2013:7), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Dalam hal ini, membaca adalah

suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan.

Ide Pokok dan Teks

Nurhaena (dalam Rapita:62-63) mengemukakan bahwa ide pokok adalah ide yang mendasari disusunnya sebuah paragraf dalam bacaan. Ide pokok kemudian dikembangkan lagi dengan kalimat yang lebih detail yang disebut dengan ide pendukung atau ide penjelas, dengan adanya ide pokok dan ide penjelas inilah sehingga paragraf dalam bacaan dapat tersusun menjadi utuh. Ide pokok paragraf adalah jiwa dari tiap paragraf atau inti dari apa yang dibahas di dalam sebuah paragraf bacaan. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut ide pokok adalah gagasan pokok atau gagasan utama yang melandasi sebuah paragraf bacaan. Dalam sebuah paragraf hanya akan ada satu ide pokok, dimana ide pokok ini berada pada kalimat utama dalam paragraf tersebut. Letak ide pokok biasanya terdapat pada awal atau akhir paragraf, tetapi ada juga yang terletak di tengah paragraf.

Menurut Zainurrahman (dalam Ida 2016:50) “teks merupakan seperangkat unit bahasa baik lisan maupun tulisan, dengan ukuran tertentu, makna tertentu, serta tujuan tertentu”. Teks bersifat sistematis dan memiliki struktur teratur dengan elemen-elemen yang mana jika terjadi perubahan pada salah satu elemen maka akan berdampak sistemik. Teks bisa berupa kata, kalimat, paragraf, atau wacana, yang memiliki karakteristik tertentu yang secara konvensional diterima, secara kognitif dipahami yang kemudian karakteristik teks itu sendiri disebut tekstur (texture).

Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Pembelajaran kooperatif adalah teknik pengelompokan yang didalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang. Belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut Johnson dalam Hasan (dalam Rusman, 2013: 204).

Menurut Rahayu (dalam Abdul dan Isthifa:54) *Numbered Heads Together* (NHT) adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Anita Lie (dalam Abdul dan Isthifa:54) mengemukakan bahwa teknik belajar kepala bernomor (*Numbered Head Together*) dikembangkan oleh Spenser Kagen (1993). Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama siswa.

Adapun langkah-langkah Model *Numbered Heads Together* (NHT) Menurut Trianto (2009:82-83) dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat langkah sebagai berikut :

Tahap 1: Penomoran

Guru membagi siswa kedalam kelompok beranggota 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1-5.

Tahap 2: Mengajukan pertanyaan

Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat sangat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya atau berbentuk arahan.

Tahap 3: Berpikir bersama

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam kelompoknya mengetahui jawaban itu.

Tahap 4: Menjawab

Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Adapun kelebihan NHT Menurut Kagen dalam Ibrahim (2000:1) (dalam Ezi, Fitriani 2014:4) sebagai berikut : (1) Menyebabkan siswa aktif dalam menjawab pertanyaan, (2) Melatih siswa berani dalam menyampaikan pendapat dan berani bicara di depan kelas, (3) Motivasi siswa dalam belajar, (4) Melatih siswa bekerja sama dan menghargai pendapat teman dalam kelompok.

Sedangkan beberapa kelemahan model pembelajaran kooperatif NHT Menurut Menurut Kagen dalam Ibrahim (2000:2) (dalam Ezi, Fitriani 2014:4) sebagai berikut : (1) Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru, (2) Tidak semua anggota kelompok di panggil oleh guru, (3) Memerlukan waktu yang lebih banyak untuk memahami materi karena ada diskusi kelompok dan diskusi kelas.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu data yang bukan dalam bentuk angka, diutamakan pengungkapan makna dan proses. Moleong (2010:4) mengemukakan "Penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri yaitu, mempunyai latar alami karena sumber data langsung dari peristiwa, manusia sebagai alat, metode kualitatif, analisa data sering cenderung bersifat induktif, teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses, adanya batas, adanya kriteria, khusus keabsahan data, desain yang bersifat sementara".

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Readson dan Bradburry dalam Amini (2013:26) menjelaskan bahwa "penelitian adalah proses partisipori, demokratis yang berkenaan dengan pengembangan pengetahuan praktis untuk mencapai tujuan-tujuan mulia manusia, berlandaskan pandangan dunia partisipori yang muncul pada momentum historis sekarang ini".

Alasan memilih lokasi penelitian di SD Negeri 12 Bireuen yaitu bahwa keterampilan membaca siswa menentukan ide pokok dalam teks masih rendah. Selain itu, di sekolah tersebut belum dilakukan penelitian sejenis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Tes

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tes awal dan tes akhir. Tes awal bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam materi menentukan ide pokok dalam teks. Sedangkan tes akhir bertujuan untuk melihat tingkatan kemampuan siswa serta untuk melakukan analisis guna memperoleh refleksi pada tingkat berikutnya. Adapun tes yang

diberikan yaitu siswa diminta menentukan ide pokok dalam teks.

b. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati keaktifan siswa dan guru dikelas, selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Disamping itu, tujuan observasi untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan serta untuk menilai kemampuan dan aktifitas siswa dalam berdiskusi. Observasi dilakukan oleh teman sejawat dan guru kelas V dengan menggunakan lembar observasi serta wawancara selama pembelajaran berlangsung.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) materi menentukan ide pokok dalam teks, setelah berlangsung proses kegiatan belajar mengajar.

Untuk menghindari agar tidak terjadinya kekeliruan dalam memahami istilah yang ada pada penelitian ini, maka peneliti membarikan beberapa definisi operasional berkaitan dengan penelitian ini. Yaitu sebagai berikut :

- a. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan dalam kegiatan berbahasa. Membaca merupakan suatu proses yang ditempuh oleh pembaca yang mengarah pada tujuan mealalui tahap-tahap tertentu.
- b. Ide pokok adalah ide yang mendasari disusunnya sebuah paragraf di dalam teks.
- c. Teks adalah kata-kata asli dari pengarang, atau naskah yang berupa kutipan atau berupa bahan tertulis untuk dasar memberikan pembelajaran menentukan ide pokok.
- d. Model *Numbered Head Together* (NHT) adalah pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dalam menentukan ide pokok dalam teks, dengan cara membagikan siswa menjadi kelompok dan membagikan nomor ke setiap anggota dan memakainya di kepala siswa.

Sesuai dengan pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif, maka data hasil penelitian ini di analisis dengan teknik analisis data kualitatif yaitu :

- a. Analisis Tes Hasil Belajar
Hasil analisis data tes diperoleh dari hasil tes siswa yang berupa angka. Nilai hasil tiap-tiap tes dihitung jumlahnya dalam satu kelas kemudian dihitung dalam persentase dengan menggunakan rumus:
- b. Analisis Hasil Observasi
Aktivitas guru dan siswa dianalisis dengan menghitung skor presentase setiap aspek yang diamati, baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Diamati dengan menggunakan format kegiatan observasi aktivitas guru dan siswa.
Hasil persentase kemampuan siswa tiap-tiap tes dan hasil observasi, kemudian dibandingkan antara hasil tes siklus I dengan siklus II. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan keterampilan membaca untuk menentukan ide pokok dalam teks menggunakan model kooperatif tipe NHT dan tingkat keberhasilan penelitian.
- c. Analisis Hasil Wawancara
Menganalisis data wawancara dengan cara membaca lagi catatan wawancara. Hasil analisis-analisis tersebut untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam latihan-latihan membaca untuk menentukan ide pokok dalam teks, untuk mengetahui kelebihan, dan kekurangan dalam membaca untuk menentukan ide pokok dalam teks menggunakan model kooperatif tipe NHT serta sebagai dasar untuk mengetahui adanya peningkatan keterampilan membaca untuk menentukan ide pokok di dalam teks menggunakan model kooperatif tipe NHT.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan dijelaskan deskripsi data hasil penelitian, yang terdiri dari (1) paparan data siklus I, (2) paparan data siklus II kemudian dibahas tentang temuan penelitian dan pembahasan, paparan data ini didasarkan atas segala aktivitas yang berhubungan dengan penelitian.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti perlu menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan tersebut, diantaranya

yaitu : (1) Menyiapkan RPP, (2) Menyiapkan bahan-bahan yang berhubungan dengan pembelajaran seperti LKS, (3) Menyiapkan soal tes awal yang akan diberikan pada setiap awal pembelajaran untuk mengukur pengetahuan siswa sebelum diberikan tindakan, (4) Menyiapkan soal tes akhir yang akan diberikan pada setiap akhir tindakan siklus pembelajaran, (5) Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan siswa, (6) Menyiapkan format wawancara terhadap respon siswa.

Tahap awal, ketika awal memulai pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan berdoa dan menanyakan kabar, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa, kemudian guru memperkenalkan model *Numbered Head Together* (NHT) kepada siswa.

Tahap inti, kegiatan inti memiliki empat tahap, yang pertama tahap penomoran. Pada tahap penomoran ini guru menjelaskan materi tentang ide pokok, setelah menjelaskan guru membagikan contoh teks “Organ Gerak Hewan Pisces dan Reptil” kepada masing-masing siswa, selanjutnya guru membagikan siswa kedalam kelompok yang beranggota 3-5 orang, setelah membagikan siswa kedalam kelompok guru memanggil ketua kelompok untuk maju kedepan dan memberikan nomor 1-5 kepada ketua kelompok dan menyuruh mereka untuk meletakkan diatas kepala. Lalu tahap kedua yaitu tahap mengajukan pertanyaan, guru bertanya kepada siswa dimana letak ide pokok di setiap paragraf contoh teks “Organ Gerak Hewan Pisces dan Reptil” yang telah dibagikan kepada masing-masing siswa, setelah siswa menjawab dimana letak ide pokok, guru membagikan LKS tentang “Gerak Kupu-Kupu” kepada perwakilan kelompok. Setelah itu, tahap ketiga yaitu tahap berpikir bersama, setelah guru membagikan LKS, guru menyuruh siswa untuk berpikir bersama dalam menyelesaikan soal yang ada di LKS tentang “Gerak Kupu-Kupu”. Selanjutnya tahap keempat yaitu tahap menjawab, setelah kelompok menyelesaikan LKS, guru memanggil secara acak nomor yang ada didalam kelompok untuk menjawab soal yang sudah dikerjakan di LKS tentang “Gerak Kupu-Kupu”, siswa pun mengacungkan tangannya sesuai nomor yang dipanggil dan

menjawabnya di depan kelas, kemudian setelah siswa menjawab soal diLKS, guru memberikan konfirmasi jawaban LKS tentang “Gerak Kupu-Kupu”, lalu guru memeriksa jawaban kelompok dan guru memberikan hadiah kepada kelompok yang menjawab dengan benar dan tepat.

Tahap akhir, pada akhir guru memberikan kesimpulan dari pembelajaran. Kemudian guru memberikan nasihat atau pesan moral kepada siswa seperti belajar lebih banyak di rumah dan menyuruh mereka untuk sering membaca, setelah itu guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

Berdasarkan observasi dua pengamat terhadap kegiatan guru diperoleh skor persentase rata-rata 86,87%, berarti taraf keberhasilan kegiatan guru berdasarkan observasi dua pengamat termasuk dalam kategori baik. Sedangkan hasil observasi kedua pengamat terhadap kegiatan siswa didapat persentase rata-rata 85,62% berarti taraf keberhasilan kegiatan guru berdasarkan observasi dua pengamat termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I diperoleh data bahwa siswa yang tuntas sebanyak 16 orang siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa. Setelah dihitung persentase ketuntasan maka keberhasilan tes akhir siklus I mencapai 64%.

Wawancara dilaksanakan dengan cara memanggil satu orang subjek wawancara ke meja guru yang ada dikelas. Bagi subjek wawancara yang sudah diwawancarai dipersilahkan kembali ketempat duduknya semula. Tujuan peneliti melaksanakan wawancara adalah untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah dilakukan dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) termasuk sangat baik.

Siklus II

Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti perlu menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan tersebut, diantaranya yaitu : (1) Menyiapkan RPP, (2) Menyiapkan bahan-bahan yang berhubungan dengan pembelajaran seperti LKS, (3) Menyiapkan soal tes awal yang akan diberikan pada setiap awal pembelajaran untuk mengukur pengetahuan

siswa sebelum diberikan tindakan, (4) Menyiapkan soal tes akhir yang akan diberikan pada setiap akhir tindakan siklus pembelajaran, (5) Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan siswa, (6) Menyiapkan format wawancara terhadap respon siswa.

Tahap awal, ketika awal memulai pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan berdoa dan menanyakan kabar, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa, kemudian guru memperkenalkan model *Numbered Head Together* (NHT) kepada siswa.

Tahap Inti, kegiatan inti memiliki empat tahap, yang pertama tahap penomoran. Pada tahap penomoran ini guru menjelaskan materi tentang ide pokok, setelah menjelaskan guru membagikan contoh teks “Organ Gerak Hewan Aves dan Amphibia” kepada masing-masing siswa, selanjutnya guru membagikan siswa kedalam kelompok yang beranggota 3-5 orang, setelah membagikan siswa kedalam kelompok guru memanggil ketua kelompok untuk maju kedepan dan memberikan nomor 1-5 kepada ketua kelompok dan menyuruh mereka untuk meletakkan diatas kepala. Lalu tahap kedua yaitu tahap mengajukan pertanyaan, guru bertanya kepada siswa dimana letak ide pokok di setiap paragraf contoh teks “Organ Gerak Hewan Aves dan Amphibia” yang telah dibagikan kepada masing-masing siswa, setelah siswa menjawab dimana letak ide pokok, guru membagikan LKS tentang “Siput Bukanlah Hewan Lemah” kepada perwakilan kelompok.

Setelah itu, tahap ketiga yaitu tahap berpikir bersama, setelah guru membagikan LKS, guru menyuruh siswa untuk berpikir bersama dalam menyelesaikan soal yang ada di LKS tentang “Siput Bukanlah Hewan Lemah”. Selanjutnya tahap keempat yaitu tahap menjawab, setelah kelompok menyelesaikan LKS, guru memanggil secara acak nomor yang ada didalam kelompok untuk menjawab soal yang sudah dikerjakan diLKS tentang “Siput Bukanlah Hewan Lemah”, siswapun mengacungkan tangannya sesuai nomor yang dipanggil dan menjawabnya di depan kelas, kemudian setelah siswa menjawab soal diLKS, guru memberikan konfirmasi jawaban LKS tentang “Siput Bukanlah Hewan Lemah” lalu

guru memeriksa jawaban kelompok dan guru memberikan hadiah kepada kelompok yang menjawab dengan benar dan tepat.

Tahap akhir, pada akhir guru memberikan kesimpulan dari pembelajaran. Kemudian guru memberikan nasihat atau pesan moral kepada siswa seperti belajar lebih banyak di rumah dan menyuruh mereka untuk sering membaca, setelah itu guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

Berdasarkan observasi dua pengamat terhadap kegiatan guru diperoleh skor persentase rata-rata 96,25%, berarti taraf keberhasilan kegiatan guru berdasarkan observasi dua pengamat termasuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan hasil observasi kedua pengamat terhadap kegiatan siswa didapat persentase rata-rata 95,25% berarti taraf keberhasilan kegiatan guru berdasarkan observasi dua pengamat termasuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil tes akhir siklus II diperoleh data bahwa seluruh siswa tuntas. Setelah dihitung persentase ketuntasan maka keberhasilan tes akhir siklus II mencapai 100%. Wawancara dilaksanakan dengan cara memanggil satu orang subjek wawancara ke meja guru yang ada dikelas. Bagi subjek wawancara yang sudah diwawancarai dipersilahkan kembali ketempat duduknya semula. Tujuan peneliti melaksanakan wawancara adalah untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah dilakukan dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) termasuk sangat baik.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang telah peneliti kemukakan pada bab sebelumnya, maka ada beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

a. Penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan keterampilan membaca menentukan ide pokok dalam teks pada siswa kelas V SD Negeri 12 Bireuen, hal ini terlihat dari hasil pada siklus I yaitu 64% siswa tuntas dalam belajar dan tergolong dalam kategori cukup sedangkan pada siklus

II mengalami peningkatan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan dalam belajar yaitu 100% dan tergolong dalam kategori sangat baik.

- b. Hasil observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi menentukan ide pokok dalam teks mengalami peningkatan. Hasil rata-rata observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I sebesar 86,87% tergolong dalam kategori baik. Pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata aktivitas guru sebesar 96,25% dan tergolong dalam kategori sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I sebesar 85,62% tergolong dalam kategori baik. Pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata aktivitas siswa sebesar 95,25% dan tergolong dalam kategori sangat baik.
- c. Respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) sudah baik. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa yang telah diwawancarai berpendapat bahwa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan keterampilan dan daya pemikiran siswa serta rasa saling membantu dalam menentukan ide pokok dalam teks.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan diatas, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Bagi sekolah
Mengupayakan pengadaan berbagai alat dalam pelajaran Bahasa Indonesia khususnya kelas V baik permintaan maupun swadaya sekolah, sehingga lebih menunjang dalam penanaman konsep-konsep Bahasa Indonesia secara lebih nyata sekaligus meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- b. Bagi Guru
Mempersiapkan secara cermat perangkat pendukung pembelajaran dan fasilitas belajar yang diperlukan karena sangat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi pembelajaran yang pada akhirnya

berpengaruh pada proses dan keterampilan belajar Pelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi Siswa

Siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dan meningkatkan usaha belajar sehingga dapat memperoleh keterampilan belajar yang optimal.

Cokroaminoto Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*. Volume 3 Nomor 2. Halaman 59.

Rusman. 2010. *Model Model Pembelajaran*. Bandung: Rajawali Pers.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta Kencana Prenada Media Group

6. REFERENSI

Abdul Mutaleb dan Isthifa Kemal. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Number Heads Together (NHT) Dalam Meningkatkan Membaca Siswa Kelas V Sd Negeri 10 Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara*. ISSN 2355-0066 Jurnal Tunas Bangsa

Agni Era Hapsari. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Berbantuan Media Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 7 No 1, Januari 2017: 1 – 9

Amini. (2013), *Penelitian Pendidikan*. Medan : Perdana Publishing

Arikunto Suharsimi Suhardjono Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Bukhari. 2010. *Keterampilan Berbahasa, Membaca dan Menulis*. Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh

Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Ezi, Fitriani. 2014. *Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together (NHT) Dengan Konvensional Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ketenagakerjaan di Kelas VIII SMP Negeri 2 Jangka*. Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi Vol. II Nomor. 2

Ida Yeni Rahmawati. 2016. *Analisis Teks Dan Konteks Pada Kolom Opini “Latihan Bersama Al Komodo 2014” KOMPAS* Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Vol.5.

Rapita. 2018. *Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf Melalui Model Pembelajaran One To One Siswa Kelas Vii Smp Negeri 3 Bastem*. Universitas